

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI
MODIFIKASI BOLA VOLI MINI SISWA KELAS IV SDN KLATAKAN 02
KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Jati Waluyaningsih⁵

***Abstrak.** Pada hakekatnya, pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di sekolah umumnya disampaikan dalam bentuk permainan dan olah raga. Pembelajaran seringkali tidak sesuai karakteristik anak, sehingga kreativitas kesenangan anak tidak terfikirkan. Hal tersebut membuat pembelajaran yang kurang maksimal sehingga hasil pembelajarannya juga kurang maksimal. Modifikasi merupakan salah satu usaha yang harus dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan DAP. Untuk itu DAP yang didalamnya memperhatikan ukuran tubuh siswa harus selalu menjadi prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran pendidikan olah raga dan kesehatan. Inti dari modifikasi adalah menganalisa dan mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar potensial yang dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. (Suherman,2000: 1). Pengembangan pembelajaran permainan bola voli pada pendidikan jasmani melalui modifikasi sangatlah tepat dilakukan, karena selain variasi mengajarnya banyak, penyesuaian terhadap kemampuan anak sehingga mereka tidaklah terlalu bosan mengikuti pembelajaran, termotivasi dan bergairah untuk bergerak, dan oleh sebab itu pembelajaran permainan bola voli perlu dilakukan modifikasi dan juga perubahan dalam strategi pembelajaran. Meningkatkan permainan bola voli dengan menggunakan ukuran net 180 Cm dan juga menggunakan bola plastik serta ukuran lapangan yang dibuat lebih kecil bisa mempermudah pembelajaran dan menjadi solusi pembelajaran yang lebih bergairah pada siswa.*

***Kata Kunci :** pendidikan jasmani, bola voli, modifikasi bola voli mini.*

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya, pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah-sekolah umumnya disampaikan dalam bentuk permainan dan olahraga. Materi dan isi pembelajaran hendaknya diberikan secara bertahap sehingga tujuan pokok pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk itu para guru seharusnya memiliki rencana pembelajaran yang didalamnya berisi bekal pengetahuan dan ketrampilan tentang setrategi dan struktur mengajar untuk peningkatan belajar anak.

Kenyataan di lapangan pendidikan jasmani yang ada saat ini belum dikelola sebagaimana mestinya, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik dari segi kognitif, motorik, afektif dan fisik. Model pembelajaran yang tidak sesuai karakteristik anak, tidak ada kreativitas akan membuat anak merasa

⁵ Guru Penjas Kelas 1A-6A Sekolah Dasar Negeri Klatakan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

bosan, sehingga anak tidak bergairah untuk melakukan pembelajaran. Sebagai contoh pada pembelajaran voli. Pembelajaran seringkali tidak sesuai karakteristik anak, sehingga kreativitas kesenangan anak tidak terfikirkan. Maka seorang guru diharapkan bisa memodifikasi dari pembelajaran yang ada agar anak tidak cepat bosan, sehingga anak bergairah dan dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Ini adalah bukti nilai kegagalan pada pembelajaran tanpa menggunakan permainan modifikasi.

Modifikasi merupakan salah satu usaha yang harus dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan DAP. Untuk itu DAP yang didalamnya memperhatikan ukuran tubuh siswa harus selalu menjadi prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan. Inti dari modifikasi adalah menganalisa dan mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar potensial yang dapat memperlancar siswa dalam belajarnya (Suherman, 2000: 1).

METODE PENELITIAN

Metode pembelajaran ini memuat pendekatan, model mengajar, metode dan teknik mengajar dengan ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan sebagainya.

Esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pembelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial yang dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Contohnya dalam penjasorkes, guru menggunakan bola plastik yang dilapisi spon bukan bola voli yang keras yang biasa dipakai dalam permainan bola voli yang sesungguhnya.

Dalam pembelajaran penjasorkes Sekolah Dasar (SD) permainan bola voli menggunakan modifikasi permainan bola voli yang sebenarnya yang disebut dengan permainan bola voli mini. Dikarenakan menggunakan ukuran yang lebih kecil atau mini. Lapangan mini voli mempunyai perbedaan ukuran dengan ukuran lapangan bola voli pada umumnya yaitu: 1) panjang lapangan 12 meter, 2) lebar lapangan 6 meter, 3) tinggi net untuk putra 2,10 meter, 4) tinggi net untuk putri 2,00 meter, 5) bola yang digunakan adalah nomor 4 (Tim Bina Karya Guru,2004:18).

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan

Pertama-tama guru masuk ke lapangan, kemudian membariskan siswa, presensi dan apresepasi mulai dari ucapan salam, penyampaian materi, konsep, dan tujuan pembelajaran. Kemudian langsung melakukan pemanasan dinamis. Untuk siklus pertama, kehadiran siswa berjumlah 31 siswa. Untuk menyesuaikan jumlah tersebut, guru membagi menjadi empat kelompok yang terdiri dari dua kelompok putra dan dua kelompok putri. Kemudian guru mengatur dan memodifikasi ruang lapangan. Untuk lapangan bolavoli mini, guru membatasinya dengan kapur yang digariskan di tiap tepi lapangan. Permainan ini dilakukan oleh 10 pemain yang dibagi menjadi dua regu, sehingga masing-masing regu terdiri dari 5 orang pemain. Untuk panjang lapanganya 6 M dan lebarnya 6 M, sedangkan untuk tinggi net adalah 180 CM. Dalam permainan ini masing-masing regu mempunyai 4 kesempatan dalam memukul bola (4 kali sentuh), sedangkan untuk game dengan sistem reli *point* dengan nilai game 15, dan apabila terjadi nilai yus maka yang mendapat angka selisih dua menjadi pemenangnya.

Kemudian baru siswa melakukan permainan bola voli mini sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi. Sebelum permainan bola voli mini berlangsung, setiap siswa diberikan nomor punggung untuk memudahkan observer mengamati unjuk kerja yang dilakukan oleh masing-masing siswa. Pada saat permainan bola voli mini berlangsung, observer mengamati unjuk kerja setiap siswa satu per satu secara bergantian tanpa mengetahui bahwa kegiatan mereka sedang diamati. Aspek yang diamati antara lain: kualitas *service*, *passing* bawah, *passing* atas, *smash* dan *blocking*/bendungan.

Obsevasi (Pengamatan)

Dari data hasil observasi dan catatan lapangan, kemudian diskusi dengan observer lainnya sebagai mitra peneliti, ditemukan beberapa hal yang menjadi kendala pembelajaran pada siklus pertama yaitu: a) penguasaan kemampuan bermain yang beragam dari karakteristik siswa, baik dalam segi teknik maupun taktik, b) siswa cenderung kurang memperhatikan apa yang sudah dijelaskan dan dicontohkan oleh guru, c) keragaman karakteristik siswa harus diperhatikan oleh guru dengan cara

menjelaskan yang lebih singkat, jelas dan dimengerti pemahaman pola permainan bolavoli mini baik dari segi teknik maupun taktik.

Refleksi

Dari hasil observasi dan diskusi dengan mitra peneliti didapat data yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi pembelajaran siklus pertama, yaitu sebagai berikut: a. berikan umpan balik (feed back), seperti pujian dan penghargaan dari apa yang sudah dilakukan oleh siswa, b. selalu memberikan kesempatan bergerak lebih banyak terhadap anak sehingga pengalaman belajar bisa meningkat seperti memanfaatkan jumlah bola untuk aktivitas gerak yang dilakukan siswa, c. berikan penjelasan dan contoh yang baik supaya siswa lebih memahami materi yang sedang diajarkan, d. eksplorasi potensi siswa seperti bertanya kepada siswa tentang pemahaman bermain bola voli mini. Posisi guru lebih ditingkatkan dengan berkeliling supaya aktivitas siswa dapat lebih terkontrol/terawasi, f. berikan tindak lanjut kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan.

Hasil penelitian ini merupakan pengamatan dari lapangan mengenai proses pelaksanaan hasil belajar permainan bola voli mini untuk siswa kelas V SDN Klatakan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Data diambil pada saat pembelajaran berlangsung, menggunakan check list. Setelah di analisis diperoleh hasil sebagai berikut: deskripsi analisis kemampuan aspek psikomotor, aspek kognitif, dan aspek afektif permainan sepakbola mini pada siklus I. Dari hasil data analisis dari siklus I, didapat prosentase aspek afektif (%) = $68/93 \times 100 \% = 73.11\%$. Sedangkan prosentase ketuntasan siswa pada aspek Kognitif yaitu $11/31 \times 100\% = 35.48\%$. Dari tabel pemahaman konsep gerak dalam permainan bola voli pada siklus I aspek afektif dengan pemberian modifikasi diketahui bahwa siswa tergolong dalam kriteria tuntas sebanyak 11 siswa atau sebanyak 35.48%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 20 siswa atau sebanyak 64.52%. Jadi berdasarkan hasil tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I aspek afektif siswa yang memperoleh pembelajaran bola voli mini lebih banyak yang belum tuntas dibandingkan dengan siswa dengan pembelajaran bola voli mini yang tuntas. Namun demikian secara klasikal tingkat ketuntasan belum memenuhi kriteria ketuntasan, karena belum mencapai tingkat ketuntasan sebesar 75% dari keseluruhan siswa yang tuntas, maka dilakukan pembenahan pada siklus II.

Aspek kognitif. Pemahaman siswa pada siklus I aspek kognitif dalam pembelajaran bola voli mini dapat dilihat pada tabel berikut: $(\%) = 62/93 \times 100\% = 66.66\%$. Sedangkan prosentase ketuntasan siswa pada aspek Kognitif yaitu $10/31 \times 100\% = 32.26\%$. Dari tabel pemahaman konsep gerak dalam permainan bola voli pada siklus I aspek kognitif dengan kriteria tuntas sebanyak 10 siswa atau sebanyak 32.26%, sedangkan yang belum tuntas hanya 21 siswa atau sebanyak 67.74%. Jadi berdasarkan hasil tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I aspek kognitif siswa yang memperoleh pembelajaran bola voli mini lebih banyak yang belum tuntas dibandingkan dengan siswa dengan pembelajaran bola voli mini yang tuntas, maka perlu dilakukan pembenahan yang dilakukan pada siklus II.

Aspek Psikomotorik. Pemahaman siswa pada siklus I aspek Psikomotorik dalam pembelajaran bola voli mini dapat dilihat pada tabel berikut: $(\%) = 62/93 \times 100\% = 66.66\%$. Sedangkan prosentase ketuntasan siswa pada aspek Kognitif yaitu $10/31 \times 100\% = 32.26\%$. Dari tabel pemahaman konsep gerak dalam permainan bola voli pada siklus I aspek kognitif dengan kriteria tuntas sebanyak 10 siswa atau sebanyak 32.26%, sedangkan yang belum tuntas hanya 21 siswa atau sebanyak 67.74%. Jadi berdasarkan hasil tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I aspek kognitif siswa yang memperoleh pembelajaran bola voli mini lebih banyak yang belum tuntas dibandingkan dengan siswa dengan pembelajaran bola voli mini yang tuntas, namun demikian dari kedua kelompok tersebut masih jauh dari kriteria ketuntasan klasikal sebanyak 75% maka perlu dilakukan pembenahan- pembenahan yang dilakukan pada siklus II.

Aspek Psikomotorik. Pemahaman siswa pada siklus I aspek Psikomotorik dalam pembelajaran bola voli mini dapat dilihat pada tabel berikut. Dari hasil data analisis dari siklus I, didapat prosentase aspek Psikomotorik $(\%) = 66/124 \times 100\% = 53.22\%$ Sedangkan prosentase ketuntasan siswa pada aspek Kognitif yaitu $10/31 \times 100\% = 32.26\%$. Dari tabel pemahaman konsep gerak dalam permainan bola voli pada siklus I aspek Psikomotorik dengan kriteria tuntas sebanyak 10 siswa atau sebanyak 32.26%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 21 siswa atau sebanyak 67.74%. Jadi berdasarkan hasil tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I aspek psikomotorik siswa yang memperoleh pembelajaran bola voli mini lebih banyak

yang belum tuntas. Namun demikian secara klasikal tingkat ketuntasan belum memenuhi kriteria ketuntasan, karena belum mencapai tingkat ketuntasan sebesar 75% dari keseluruhan siswa yang tuntas, maka dilakukan pembenahan pada siklus II.

Pelaksanaan Siklus II.

Pertama-tama guru masuk ke lapangan, kemudian membariskan siswa, presensi dan apresepsi mulai dari ucapan salam, penyampaian materi, konsep, dan tujuan pembelajaran. Kemudian langsung melakukan pemanasan dinamis dan statis. Untuk siklus kedua, kehadiran siswa komplit berjumlah 31 siswa dari awal pembelajaran sampai akhir. Kemudian guru mengatur barisan dan memberikan contoh teknik gerakan yang kemudian diikuti oleh siswa. Dilanjutkan setelah itu siswa bisa bermain bola voli mini yang setiap timnya sudah dibagi oleh guru. Untuk pelaksanaan permainan bola voli mini pada siklus II ini pun setiap siswa diberikan nomor punggung. Pada saat permainan bola voli mini berlangsung, obeserver mengamati unjuk kerja setiap siswa satu per satu secara bergantian tanpa mengetahui bahwa kegiatan mereka sedang diamati. Aspek yang diamati sama dengan siklus sebelumnya, yaitu: kualitas *service*, *passing* bawah, *passing* atas, *smash* dan *blocking*/bendungan.

Observasi/Pengamatan

Dari hasil observasi dan catatan lapangan, yang kemudian didiskusikan dengan observer sebagai mitra peneliti, ditemukan beberapa hal mengenai pembelajaran pada siklus II ini, yaitu: a) siswa mulai bisa memahami tentang materi permainan bola voli mini, b) kemampuan bermain yang dilakukan siswa mulai terlihat adanya peningkatan kususya terhadap siswa laki-laki, c) dengan penambahan suasana kompetisi membuat pembelajaran lebih bergairah.

Refleksi

Dari hasil observasi dan diskusi dengan mitra peneliti dapat dijadikan bahan untuk refleksi pembelajaran, yaitu: 1) aktivitas siswa dari segi afektif, kognitif, dan psikomotor meunjukkan arah yang lebih baik, 2) bermain adalah dunia anak, pembelajaran melalui pendekatan bermain bisa meningkatkan ranah sikap, pengetahuan materi dan keterampilan gerak siswa. Deskripsi data analisis kemampuan aspek psikomotor, aspek kognitif dan aspek afektif permainan sepakbola

mini dilakukan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung dengan cara peneliti mengamati secara langsung dengan bantuan check list dapat diperoleh hasil sebagai berikut: Aspek Afektif. Pemahaman siswa pada siklus II aspek afektif dalam pembelajaran bola voli mini dapat dilihat pada tabel berikut. Dari hasil data analisis dari siklus II, didapat prosentase aspek afektif (%) = $86/93 \times 100\% = 92.47\%$. Sedangkan prosentase ketuntasan siswa pada aspek afektif yaitu $25/31 \times 100\% = 80.65\%$. Dari pemahaman konsep gerak dalam permainan bola voli pada siklus II aspek afektif dengan pemberian modifikasi diketahui bahwa siswa tergolong dalam kriteria tuntas sebanyak 25 siswa atau sebanyak 80.65%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa atau sebanyak 19.35%. Jadi berdasarkan hasil tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus II aspek afektif siswa yang memperoleh pembelajaran bola voli mini lebih banyak yang tuntas, terjadi peningkatan ketuntasan baik dengan secara klasikal pada kelas modifikasi telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 75%.

Aspek Kognitif. Pemahaman siswa pada siklus II aspek kognitif dalam pembelajaran bola voli dengan model pembelajaran Penjasorkes melalui modifikasi bola voli mini setelah mendapat pembelajaran selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut. Dari hasil data analisis dari siklus II, didapat prosentase aspek kognitif (%) = $85/93 \times 100\% = 91.39\%$, sedangkan prosentase ketuntasan siswa pada aspek kognitif yaitu $27/31 \times 100\% = 87.10\%$. Dari pemahaman konsep gerak dalam permainan bola voli pada siklus II aspek kognitif dengan pemberian modifikasi diketahui bahwa siswa tergolong dalam kriteria tuntas sebanyak 27 siswa atau sebanyak 87.10%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa atau sebanyak 12.90%. Jadi berdasarkan hasil tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus II aspek Kognitif siswa yang memperoleh pembelajaran bola voli dengan modifikasi lebih banyak yang tuntas, terjadi peningkatan ketuntasan baik secara klasikal pada kelas modifikasi telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 75%.

Aspek psikomotorik. Pemahaman siswa pada siklus II aspek psikomotorik dalam Pembelajaran bola voli mini dapat dilihat pada tabel berikut. Dari hasil data analisis dari siklus II, didapat prosentase aspek Psikomotorik (%) = $105/124 \times 100\% = 84.68\%$. Sedangkan prosentase ketuntasan siswa pada aspek Kognitif yaitu $26/31 \times$

100% = 83.87%. Dari pemahaman konsep gerak dalam permainan bola voli pada siklus II aspek psikomotorik dengan kriteria tuntas sebanyak 26 siswa atau sebanyak 83.87% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa atau sebanyak 16.13%. Jadi berdasarkan hasil tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus II aspek psikomotorik siswa yang memperoleh pembelajaran bola voli dengan modifikasi lebih banyak yang tuntas, terjadi peningkatan ketuntasan baik secara klasikal pada kelas modifikasi telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 75%. Aspek Perilaku Sikap (Afektif). Pada aspek afektif ini, yang diamati adalah sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati tingkah laku yang dilakukan satu per satu siswa secara bergantian.

Hasil pengamatan afektif siswa selama proses pembelajaran bolavoli mini pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut: dari hasil data analisis dari siklus II, didapat prosentase aspek Psikomotorik (%) = $105/124 \times 100\% = 84.68\%$, sedangkan prosentase ketuntasan siswa pada aspek Kognitif yaitu $26/31 \times 100\% = 83.87\%$. Dari pemahaman konsep gerak dalam permainan bola voli pada siklus II aspek psikomotorik dengan kriteria tuntas sebanyak 26 siswa atau sebanyak 83.87% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa atau sebanyak 16.13%. Jadi berdasarkan hasil tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus II aspek psikomotorik siswa yang memperoleh pembelajaran bola voli dengan modifikasi lebih banyak yang tuntas, terjadi peningkatan ketuntasan baik secara klasikal pada kelas modifikasi telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 75%. Aspek Perilaku Sikap (Afektif). Pada aspek afektif ini, yang diamati adalah sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan perilaku yang baik selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan afektif siswa selama proses pembelajaran bola voli mini pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Perilaku Siswa

	Siklus I	Siklus II
Afektif	73.11%	82.447%

Melihat dari hasil pengamatan perilaku siswa pada siklus I, persentase rata-rata siswa mencapai 73.11% yang dinyatakan dengan kriteria baik, ini menunjukkan siswa sudah mengerti terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah dilakukan

pembelajaran pada siklus II dengan materi yang sama yaitu bola voli mini, persentase rata-rata siswa mencapai 92.47% yang juga dinyatakan amat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah paham terhadap tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Aspek Pemahaman Siswa (Kognitif). Untuk aspek kognitif ini, yang diamati adalah pengetahuan siswa tentang permainan bola voli mini. Untuk mendapatkan data tentang pengetahuan siswa, peneliti memberikan lembar kuesioner kepada setiap siswa yang berisi soal-soal tentang permainan bola voli mini. Kegiatan ini dilaksanakan setelah pelaksanaan permainan bola voli mini, dialokasikan waktu 15 menit pada saat sesi evaluasi pembelajaran berlangsung. Hasil penilaian pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Bolavoli mini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Pemahaman Kognitif Siswa

Kognitif	Siklus I	Siklus II
	66.66%	91.39%

Melihat dari hasil penilaian terhadap pemahaman siswa pada siklus I, pengetahuan siswa terhadap modifikasi permainan bolavoli mini, persentase rata-rata siswa mencapai 32.26% yang dinyatakan dengan kriteria kurang. Hal ini menunjukkan pengetahuan siswa terhadap modifikasi permainan bolavoli mini sudah baik. Dengan demikian, pada siklus II perlu adanya motivasi yang dapat mendorong siswa lebih giat lagi belajar supaya nilai yang sudah didapat bisa dipertahankan. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melanjutkannya pada siklus II. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan materi yang sama yaitu bola voli mini persentase rata-rata siswa terhadap pembelajaran Bolavoli mini mencapai 91.39% yang juga dinyatakan dengan kriteria sangat baik, ini menunjukkan bahwa siswa sudah paham terhadap permainan bola voli mini.

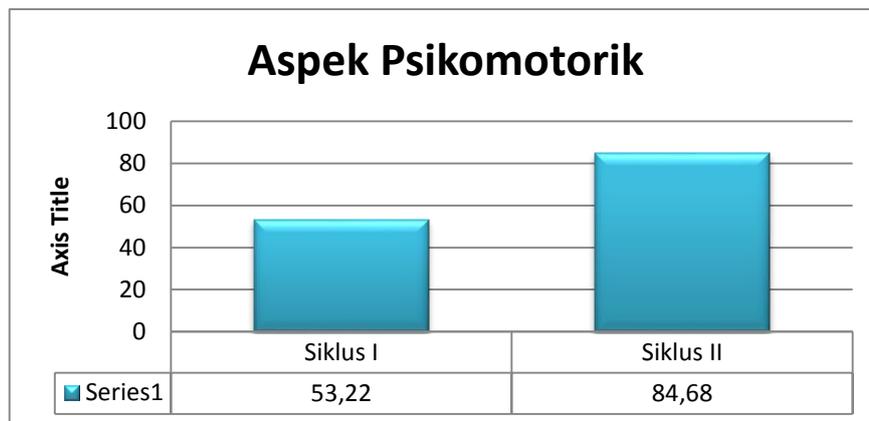
Pada aspek psikomotor ini, yang diamati adalah unjuk kerja gerak siswa selama mengikuti pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati setiap gerakan psikomotorik yang dilakukan oleh siswa. Sebagian besar siswa belum dapat melakukan teknik dasar permainan bola voli mini dengan baik selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa masih merasa asing dengan teknik dasar bola voli mini yang sesungguhnya. Namun siswa tetap merasa antusias untuk melakukan

permainan bola voli mini. Data hasil pengamatan keterampilan psikomotor diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Keterampilan Psikomotorik Siswa

Psikomotor	Siklus I	Siklus II
	53.22%	84.68%

Perbandingan hasil pengamatan keterampilan psikomotorik siswa pada masing-masing siklus ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Perbandingan Keterampilan Psikomotorik

Melihat dari hasil pengamatan keterampilan psikomotor pada siklus I, teknik dasar siswa dalam bermain modifikasi permainan bolavoli mini persentase rata-rata siswa mencapai 53.22% yang dinyatakan dengan kriteria kurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih merasa kesulitan dan belum siap dalam memainkan modifikasi permainan bola voli mini. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan materi yang sama yaitu bola voli mini, persentase rata-rata siswa terhadap pembelajaran Bola voli mini mengalami peningkatan mencapai 84.68% yang dinyatakan dengan kategori baik. Dengan demikian terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II. Hasil peningkatan yang ini disebabkan beberapa faktor yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut antara lain karena sebelumnya siswa belum pernah atau masih asing dengan permainan bola voli mini, siswa kurang berlatih atau belajar secara mandiri, serta sebelumnya siswa belum mengetahui cara dan teknik yang benar dalam permainan bola voli mini.

KESIMPULAN

Pembelajaran Penjasorkes dengan modifikasi permainan bola voli mini dapat diterima oleh siswa dan dapat diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Klatakan 02. Permainan mencakup semua aspek baik afektif, kognitif, dan psikomotor. Dari analisis kemampuan siswa dari ketiga aspek tersebut, Siswa sudah mendapatkan peningkatan dalam melaksanakan model pembelajaran modifikasi permainan bola voli mini dengan signifikan:

1. Hasil akhir pengamatan perilaku siswa (afektif) dari 73.11%, mengalami peningkatan menjadi 82.44% yang masuk ke dalam kriteria baik.
2. Hasil akhir pengamatan pemahaman siswa (kognitif) dari 66.66%, mengalami peningkatan menjadi 91.39% yang masuk ke dalam kriteria sangat baik.
3. Hasil akhir pengamatan keterampilan siswa (psikomotor) dari 53.22% mengalami peningkatan menjadi 84.68% yang masuk ke dalam kriteria baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqip Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru SD, SDLB, dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Darsono,. 2000. *Belajar pembelajaran*. Semarang. Ikip Semarang Press Depdiknas, Suharsimi A, Suhardjono dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- H.J.S. Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa E. 2005. *Kurikulum berbasis kompetensi, konsep, karakteristik dan implementasi*. Bandung: remaja rosdakarya
- Phill Yanuar Kiram. 1992. *Belajar Motorik*. Jakarta: Dirjen Dikti. Sucipto, dkk. 2000. *Sepak Bola*. Jakarta : Depdiknas
- Sugiyanto dan Sudjarwo. 1993. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Supandi. 1992. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tri Hananto Budi Santoso, dkk. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan untuk SD Kelas V 71* Jakarta: Erlangga.

